

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Kreativitas Pengrajin Celengan Gerabah dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha ini mengambil lokasi di Desa Panggung, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan dengan titik koordinat 115.3374 LS/LU dan -2.684374 BT/BB. Orbitrasi atau jarak dari pusat pemerintahan adalah 3 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, 30 Km dari pusat pemerintahan kota dan 150 Km dari Ibu Kota Provinsi. Untuk mengetahui kondisi data tersebut maka peneliti akan menguraikannya pada data berikut ini:

##### a. Letak Geografis

Tabel 4.1 Batas Wilayah

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>
Sebelah Utara	Panggung Marak
Sebelah Selatan	Pengambau Hilir Luar
Sebelah Timur	Andang
Sebelah Barat	Pandanu

Sumber: Buku Administrasi Desa Panggung

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar penduduk yang menjual kerajinan celengan gerabah ini berada di wilayah RT 01 dan RT 02 yang tepat berada di jalan raya lintas provinsi.

b. Gambaran Penduduk

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
Laki-laki	1.027
Perempuan	1.052
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.079</b>

Sumber: Buku Administrasi Desa Panggung

Dari data yang didapatkan dapat diketahui bahwa sebagian besar usia penduduk Desa Panggung merupakan usia produktif, yaitu usia yang ideal untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu dengan rentang usia dari 15 hingga 64 tahun.

Tabel 4.3 Usia Penduduk

<b>Usia Penduduk</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
0-17 Tahun	336
18-55 Tahun	1.246
55 Tahun Keatas	497

Sumber: Buku Administrasi Desa Panggung

Total jumlah kepala keluarga di Desa Panggung adalah 762 KK, dengan tingkat keluarga sejahtera yang terdata yaitu:

Tabel 4.4 Tingkat Keluarga Sejahtera

<b>Tingkat Keluarga Sejahtera</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>
Keluarga Pra Sejahtera	346 KK
Keluarga Sejahtera	166 KK
Keluarga Sejahtera III Plus	0 KK

Sumber: Buku Administrasi Desa Panggung

c. Gambaran Pekerjaan/Mata Pencaharian

Tabel 4.5 Mata Pencaharian

<b>Pekerjaan/Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21
TNI/Polri	0
Swasta/BUMN	38
Wiraswasta/Pedagang	60
Petani	415
Buruh Tani	102
Nelayan	0
Peternak	15
Jasa	15
Pengrajin	12
Pekerja Seni	0
Pensiunan	14
Lainnya	1344
Tidak Bekerja/Pengangguran	43

Sumber: Buku Administrasi Desa Panggung

Dari data mata pencaharian yang ada untuk jumlah pekerja sebagai pengrajin memang tidak sesuai dengan yang ada dilapangan, hal ini dikarenakan sebagian besar dari pengrajin celengan gerabah tidak menjadikan usaha kerajinan sebagai sumber pendapatan satu-satunya, beberapa pengrajin celengan gerabah memiliki pekerjaan lain seperti petani, pedagang, pegawai dan pekerjaan lainnya.

d. Gambaran Pendidikan

Berikut adalah tingkat pendidikan masyarakat Desa Panggung yaitu:

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Taman Kanak-kanak	89
SD/Sederajat	584
SMP/Sederajat	354
SMA/Sederajat	259
Akademi/D1-D3	46
Strata 1 (S1)	55
Strata 2 (S2)	1
Strata 3 (S3)	0
Tidak Lulus	63
Tidak Bersekolah	0

Sumber: Buku Administrasi Desa Panggung

e. Gambaran Kerajinan Celengan Gerabah

Celengan gerabah merupakan salah satu kerajinan yang banyak dijual oleh masyarakat di Desa Panggung, menurut hasil wawancara kepada para pengrajin, usaha ini telah dilakukan cukup lama sejak tahun 90-an oleh masyarakat Desa Panggung bahkan ada yang sudah melakukannya secara turun-temurun. Awal mulanya Desa Panggung ini hanya dikenal dengan kerajinan sapu ijuk saja, namun seiring berjalannya waktu para pengrajin terus membuat kerajinan dengan berbagai jenis, seperti mainan kayu, perkakas dapur, rak bunga dan yang cukup menonjol dari kerajinan yang dibuat di Desa Panggung ini adalah kerajinan celengan gerabah.

Dari hasil pengamatan peneliti ada sekitar 30 penjual kerajinan celengan gerabah di Desa Panggung ini dan menurut hasil wawancara jumlah pengrajin ini terus bertambah dari tahun-ketahun. Kebanyakan dari pengrajin di Desa Panggung ini membeli celengan gerabah setengah jadi yang sudah dibakar kepada pemasok dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, kemudian celengan gerabah diberi cat pewarna oleh masing-masing penjual. Bentuk dari celengan gerabah ini bermacam-macam mulai dari bentuk kartun anak-anak, hewan, buah dan bentuk lainnya. Ukuran yang dijual pun juga bermacam-macam dari yang kecil hingga yang sangat besar dengan harga yang bervariasi pula.

## 2. Data Pengrajin Celengan Gerabah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang pengrajin celengan gerabah di Desa Panggung yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tentang Kreativitas Pengrajin Celengan Gerabah dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

### a. Informan Pertama

#### 1) Identitas Informan

Nama : Susmita  
Umur : 45 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat  
Alamat : Desa Panggung, RT 02.

#### 2) Uraian

Dari hasil wawancara bersama Ibu Susmita dapat diketahui bahwa Ibu Susmita memulai usaha kerajinan celengan gerabah ini sejak 7 tahun yang lalu, celengan yang dijual memiliki berbagai variasi bentuk mulai dari bentuk buah seperti buah stroberi, belimbing dan semangka, ada juga bentuk hewan seperti ayam, gajah, kodok, koala, bebek, lebah, kucing dan yang terbaru bentuk sapi dan kelinci, dan banyak variasi bentuk celengan kartun anak seperti Hello Kitty, Doraemon, Barbie, dan kartun terbaru

seperti Patrick, Angry Bird dan Minion. Celengan gerabah ini dijual dengan berbagai ukuran dari yang terkecil seharga Rp20.000 hingga yang paling besar seharga Rp300.000. Utamanya Ibu Susmita memasarkan kerajinan celengan gerabah ini secara *offline* didepan rumah dan terkadang juga dipasarkan secara *online* melalui media sosial media yaitu *Facebook* dan *Whatsapp* apabila ada pembeli yang memesan dan minta dikirimkan.

Untuk menarik konsumen Ibu Susmita terus mengembangkan kreativitasnya dengan cara memilih kerajinan celengan gerabah yang masih setengah jadi dengan bentuk-bentuk terbaru dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, celengan gerabah kemudian di cat dan diberi plastik agar tetap terjaga dari debu, sehingga kualitas kebersihan celengan gerabah yang dijual Ibu Susmita tetap terjaga. Selama menjalankan usaha kerajinan celengan gerabah ini Ibu Susmita belum pernah mendapatkan pelatihan apapun untuk mengembangkan usahanya ini dari dinas terkait.

Sebagai seorang muslim Ibu susmita sudah mengetahui dan menghindari hal-hal yang dilarang dalam transaksi jual beli dalam Islam, salah satunya seperti transaksi riba. Apabila ada celengan yang mengalami kerusakan maka akan diperbaiki terlebih dahulu, akan tetapi jika tidak bisa di perbaiki maka Ibu Susmita tidak akan menjual celengan gerabah yang cacat. Ibu susmita juga telah menerapkan konsep khiyar aib dalam transaksi jual belinya, jika terjadi kerusakan pada celengan gerabah maka boleh ditukar kembali, tetapi menurut Ibu Susmita hal ini jarang terjadi

karena beliau selalu memeriksa kualitas celengannya terlebih dahulu sebelum dijual. Ibu Susmita juga telah menerapkan konsep keadilan dalam jual belinya yang mana beliau akan memberikan harga yang sama kepada siapapun yang membeli celengan gerabahnya dan tidak membedakan harga baik untuk konsumen lokal maupun non lokal.

Selama menjalankan usaha ini belum ada kendala yang berarti bagi Ibu Susmita, walaupun sekarang sudah banyak produk celengan modern namun menurut Ibu Susmita kerajinan celengan gerabah ini masih banyak peminatnya karena memiliki nilai yang berbeda dengan celengan modern. Terkadang ibu susmita juga menyediakan celengan plastik tetapi tetap saja karena ciri khasnya adalah kerajinan maka celengan gerabah yang dijual ditempat Ibu Susmita lebih diminati. Perubahan ekonomi dari sejak Ibu Susmita memulai usaha hingga sekarang juga tidak terlalu berdampak, pasalnya beliau juga menerima jika ada pesanan *online* dan penjualan kerajinan celengan gerabah ini masih ramai hingga sekarang.

Upaya yang dilakukan Ibu Susmita dalam menghadapi perubahan ekonomi adalah dengan terus beradaptasi dan meningkatkan penjualan kepada pembeli dan menjaga kualitas produk yang dijual. Ibu Susmita berharap agar usahanya tetap berjalan karena menurut beliau usaha kerajinan celengan gerabah ini pasarnya masih bagus dan masih bisa ditingkatkan dan diperbaiki lagi kedepannya.



b. Informan Kedua

1) Identitas Informan

Nama : Hujaimah  
Umur : 48 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat  
Alamat : Desa Panggung, RT 01.

2) Uraian

Dari hasil wawancara bersama Ibu Hujaimah dapat diketahui bahwa beliau memulai usaha kerajinan celengan gerabah ini sejak 5 tahun yang lalu. Bentuk celengan yang dijual Ibu Hujaimah memiliki berbagai variasi seperti bentuk buah kelapa, durian, labu, stroberi, belimbing, dan semangka dari ukuran sedang hingga yang sangat besar, kemudian ada bentuk kartun seperti Doraemon, Pikachu, Upin-Ipin, Angry Bird, Patrick dan Minion, selain itu juga ada bentuk lain seperti gajah, ayam dan bentuk mobil. Harga yang dijual juga bervariasi mulai dari Rp20.000 hingga yang paling mahal Rp100.000. Ibu Hujaimah sendiri hanya memasarkan usahanya secara *offline* didepan rumahnya.

Untuk tetap menarik konsumen Ibu Hujaimah menjual bentuk-bentuk kerajinan celengan gerabah sesuai apa yang sedang musim atau yang sedang banyak diminati oleh pembeli. Ibu Hujaimah mengambil celengan gerabah yang sudah jadi dan sudah diberi cat untuk kemudian

dijual kembali, menurutnya hal itu lebih mudah dan efisien karena beliau juga harus membuat kerajinan yang lain. Untuk celengan yang kecil diberi plastik dan celengan yang besar rutin di bersihkan agar tetap terjaga kebersihannya sehingga tetap menarik pembeli. Selama menjalankan usaha kerajinan celengan gerabah Ibu Hujaimah belum pernah mengikuti pelatihan apapun baik pelatihan tentang wirausaha, penjualan, manajemen keuangan dari dinas terkait.

Ibu Hujaimah telah mengetahui sebagian besar dari hal-hal yang terlarang dalam Islam dan juga telah menghindari transaksi riba pada usahanya. Apabila ada kerusakan pada celengan gerabah maka celengan tersebut tidak akan dijual. Apabila celengan yang rusak tidak sengaja terjual maka boleh dikembalikan dengan konsep khiyar majelis atau selama penjual dan pembeli masih ditempat, namun apabila ada pembeli yang ingin membeli celengan gerabah dengan cacat yang minimal, Ibu Hujaimah akan tetap menjualnya dengan harga yang lebih miring. Untuk harga jual konsumen lokal dan non lokal ada sedikit perbedaan yaitu konsumen non lokal atau dari luar daerah akan dikenakan harga yang sedikit lebih tinggi dari konsumen lokal.

Kendala yang dihadapi Ibu Hujaimah selama menjalankan usaha kerajinan celengan gerabah ini adalah tidak menentunya penjualan, terkadang sepi pembeli dihari biasa dan hanya akan ramai pembeli pada hari-hari tertentu seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Menurut Ibu Hujaimah perubahan ekonomi cukup berdampak bagi beliau karena

semakin banyak penjual kerajinan celengan gerabah di Desa Panggung dan banyak produk pesaing sejenis di pasaran sehingga berakibat semakin menurunnya penjualan celengan gerabah milik Ibu Hujaimah.

Karena keterbatasan Ibu Hujaimah dalam beradaptasi dengan perubahan ekonomi maka biasanya Ibu Hujaimah dibantu anak muda seperti para mahasiswa dan pelajar kenalan beliau untuk menjualkan kerajinan celengan gerabah milik Ibu Hujaimah secara *online* melalui media *Whatsapp*. Ibu Hujaimah berharap agar usahanya ini tetap berjalan karena usaha kerajinan ini merupakan satu-satunya sumber mata pencaharian bagi beliau.

c. Informan Ketiga

1) Identitas Informan

Nama : Buhran  
Umur : 50 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat  
Alamat : Desa Panggung, RT 02.

2) Uraian

Dari hasil wawancara bersama Bapak Burhan dapat diketahui bahwa beliau memulai usaha ini sejak 29 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1994. Bapak Burhan menjual kerajinan celengan gerabah dengan berbagai variasi kerajinan kartun seperti Doraemon, Hello Kitty, Patrick, Minion,

dan Angry Bird, ada pula bentuk lain seperti bentuk lebah, belimbing, semangka, stroberi dari ukuran kecil hingga ukuran yang sangat besar. Harga jual celengan gerabah milik Bapak Burhan berkisar dari harga Rp15.000 hingga Rp100.000.

Bapak Burhan menjual kerajinan celengan gerabah ini hanya secara *offline* yaitu didepan rumah yang berada tepat di pinggir jalan Desa Panggung. Bapak Burhan menjual kerajinan celengan gerabah dengan mengikuti bentuk apa saja yang ada di pemasok celengan setengah jadi tanpa menggunakan trik penjualan apapun menurutnya celengan gerabah ini selalu ada saja peminatnya. Selama menjalankan usaha kerajinan ini Bapak Burhan hanya pernah mendapatkan pelatihan sekali dari pemerintah pada tahun 90-an sedangkan sekarang tidak pernah lagi ada pelatihan apapun dari dinas terkait.

Bapak Burhan mengetahui beberapa hal-hal terlarang dalam transaksi jual beli dan telah menghindari transaksi tersebut seperti riba. Untuk celengan yang mengalami kerusakan kecil tetap dijual, dan untuk celengan yang rusak seperti belah bisa diperbaiki dan dijual kembali. Apabila terjadi kerusakan atau kesalahan dalam jual beli maka Bapak Burhan memperbolehkan jika ingin ditukar kembali, akan tetapi hal seperti ini menurut beliau tidak pernah terjadi karena Bapak Burhan selalu meminta pembeli untuk memeriksa sendiri terlebih dahulu celengan gerabah yang ingin dibeli. Untuk harga jual konsumen lokal dan non lokal

kurang lebih sama, hanya ada sedikit perbedaan harga yang lebih tinggi pada konsumen non lokal.

Selama menjalankan usaha ini menurut Bapak Burhan tidak ada kendala yang begitu berarti. Perubahan ekonomi menurut Bapak Burhan juga tidak berpengaruh terhadap usahanya karena kerajinan celengan gerabah ini masih ramai pembeli sebagai oleh-oleh kerajinan dari Desa Panggung. Bapak Burhan melakukan usaha lain untuk menghadapi perubahan ekonomi, akan tetapi Bapak Burhan tetap berharap usaha kerajinan ini tetap berjalan walaupun usaha ini bukan pendapatan utama bagi beliau.

d. Informan Keempat

1) Identitas Informan

Nama	: Mulyana
Umur	: 25 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA/Sederajat
Alamat	: Desa Panggung, RT 01.

2) Uraian

Dari hasil wawancara bersama Ibu Mulyana dapat diketahui bahwa Ibu Mulyana memulai usaha kerajinan ini secara turun-temurun dari orangtua sejak 20 tahun yang lalu. Bentuk variasi kerajinan yang dijual Ibu Mulyana beragam seperti bentuk Hello kitty, Doraemon, Minion, Angry

Bird dan bentuk mobil, ada juga bentuk ayam, kelinci, dan singa, selain itu ada bentuk buah seperti kelapa, semangka, belimbing, dan stroberi dengan berbagai variasi ukuran pula. Harga jual kerajinan celengan gerabah ini berkisar antara Rp20.000 hingga yang paling mahal Rp150.000.

Ibu Mulyana memasarkan kerajinan ini hanya melalui *offline* di depan rumah. Untuk tetap menarik konsumen Ibu Mulyana menjual celengan gerabah dengan mengikuti bentuk-bentuk yang sedang tren, Ibu Mulyana juga menggunakan cat-cat yang berwarna terang pada celengan gerabah agar terlihat lebih menarik sehingga dapat menarik minat pembeli. Menurut Ibu Mulyana dulu pernah ada sekali pelatihan untuk usaha kerajinan ini namun sekarang tidak pernah lagi ada pelatihan apapun.

Ibu Mulyana telah mengetahui transaksi yang dilarang dalam jual beli dan telah menghindari transaksinya seperti riba, penipuan dan tidak menjual barang yang telah rusak. Apabila terjadi kesalahan atau ada kerusakan pada transaksi jual beli celengan gerabah ini maka Ibu Mulyana memperbolehkan apabila ingin menukar celengan yang rusak tersebut. Untuk harga jual juga tidak ada perubahan antara konsumen lokal dan non lokal. Selama menjalankan usaha ini, kendala yang dihadapi Ibu Mulyana biasanya keterlambatan pemesanan yang cukup lama dari pemasok, selain itu penjualan juga tidak stabil, hanya ramai di hari-hari libur besar dan hari tertentu seperti haul Guru Sekumpul.

Dampak perubahan ekonomi tidak begitu berpengaruh menurut Ibu Mulyana, akan tetapi Ibu Mulyana akan terus berusaha mengembangkan

usaha kerajinan ini dan melakukan inovasi seperti dari segi penataan barang kerajinan yang dijual. Kedepannya Ibu Mulyana berharap usaha ini tetap berjalan dan semakin berkembang.

e. Informan Kelima

1) Identitas Informan

Nama : Zaleha  
Umur : 40 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat  
Alamat : Desa Panggung, RT 01.

2) Uraian

Dari hasil wawancara bersama Ibu Zaleha dapat diketahui beliau memulai usaha kerajinan celengan gerabah ini sejak 10 tahun yang lalu. Bentuk variasi kerajinan celengan gerabah yang dijual Ibu Zaleha cukup beragam, yaitu seperti buah terong, kelapa, labu, belimbing, stroberi dan semangka, ada juga bentuk hewan seperti ikan, ayam, sapi, kucing, gajah, selain itu ada bentuk kartun seperti Spongebob, Patrick, Angry Bird, Minion, Hello Kitty dan Doraemon, ada juga bentuk lain seperti bentuk mobil-mobilan. Harga jual kerajinan celengan gerabah milik Ibu Zaleha berkisar dari Rp15.000 untuk yang paling kecil dan Rp100.000 lebih untuk yang paling besar.

Ibu Zaleha hanya menjual kerajinan celengan gerabah ini secara *offline* didepan rumah. Untuk tetap menarik konsumen Ibu Zaleha melakukan inovasi dengan cara yang berbeda yaitu menaruh sebagian celengan gerabah didalam lemari kaca sehingga terlihat lebih rapi, bersih dan menarik minat pembeli, dari segi warna Ibu Zaleha juga menggunakan warna gradasi dan tidak monoton satu warna seperti pada bentuk kucing dan sapi sehingga lebih menarik. Selama menjalankan usaha ini Ibu Zaleha tidak pernah mendapatkan pelatihan apapun dari dinas terkait.

Ibu Zaleha telah mengetahui dan telah menghindari transaksi yang dilarang dalam jual beli Islam seperti riba dan penipuan, Ibu Zaleha juga telah menerapkan konsep khiyar dan prinsip keadilan dalam jual beli. Kendala yang dihadapi Ibu Zaleha dalam menjalankan usahanya ini adalah penjualan yang tidak menentu dan hanya ramai pada hari-hari tertentu seperti hari raya karena biasanya banyak pemudik yang melintasi Desa Panggung untuk membeli kerajinan sebagai oleh-oleh. Dampak dari perubahan ekonomi tidak begitu terasa bagi Ibu Zaleha, menurutnya usaha ini tidak banyak berubah sejak awal hingga sekarang, namun Ibu Zaleha terus berupaya dengan cara membuat usaha kerajinan celengan gerabah ini tetap menarik pembeli. Kedepannya Ibu Zaleha berharap agar usaha kerajinan ini tetap berjalan.



## B. Analisis Data

### 1. Kreativitas Pengrajin Celengan Gerabah di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari Segi Produksi

Kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru. Dalam hal ini masyarakat Desa Panggung melakukan kreativitasnya dari segi produksi dengan menjual berbagai kerajinan celengan gerabah dengan berbagai variasi bentuk bentuk kartun anak-anak seperti Hello Kitty, Doraemon, Barbie, Pikachu, Upin-Ipin, mobil-mobilan dan yang terbaru seperti Spongebob, Patrick, Angry Bird, dan Minion. Selain bentuk kartun anak para pengrajin celengan gerabah juga banyak menjual bentuk hewan seperti ayam, gajah, kodok, koala, bebek, lebah, singa, dan terbaru ada bentuk sapi, kucing, kelinci, dan ikan. Ada juga bentuk buah-buahan seperti stroberi, belimbing, semangka, durian, kelapa, labu dan terong. Ukuran yang dijual juga bermacam-macam dari ukuran kecil hingga ukuran yang sangat besar dengan kisaran harga rata-rata dari Rp15.000 hingga Rp300.000.

4 dari 5 orang pengrajin melakukan pengecatan sendiri, dan satu pengrajin lainnya memilih membeli celengan yang sudah berwarna dikarena dianggap lebih mudah dan efisien karna harus membuat kerajinan yang lain juga. Untuk tetap menarik konsumen para pengrajin celengan gerabah melakukan perubahan dari segi warna cat yang digunakan. Jika sebelumnya warna yang digunakan terlihat kurang menarik, maka saat ini banyak dari pengrajin celengan gerabah yang menggunakan warna-warna cerah *glossy*

sehingga celengan gerabah terlihat lebih menarik. Selain itu juga ada beberapa pengrajin yang mulai mengecat dengan warna-warna gradasi sehingga bentuknya terlihat lebih hidup dan tidak monoton hanya beberapa warna dalam satu celengan gerabah. Beberapa pengrajin juga memberikan plastik pada tiap-tiap celengan gerabah yang dipajang agar celengan lebih awet dan bersih, untuk celengan yang lebih besar yang tidak bisa diberi plastik maka akan rutin dibersihkan guna menjaga kualitas celengan gerabah.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka para pengrajin celengan gerabah juga harus semakin beradaptasi dengan adanya perubahan. Banyaknya bermunculan para pesaing sejenis ataupun usaha serupa membuat para pengrajin celengan gerabah harus terus melakukan inovasi guna meningkatkan kreativitas sehingga kerajinan celengan gerabah yang dijualnya tetap diminati oleh konsumen. Sebagian dari para pengrajin mulai melakukan penataan ulang dari susunan barang yang dijual (*display*), ada juga yang baru-baru ini mulai menggunakan lemari kaca yang sebelumnya hanya menggunakan papan untuk meletakkan hasil kerajinan celengan gerabah untuk dijual. Penggunaan lemari kaca ini cukup menarik perhatian pengunjung karena terlihat berbeda dari penjual lain dan dijamin kualitas dan kebersihan celengan gerabah tetap terjaga.

## 2. Strategi Penjualan Pengrajin Celengan Gerabah di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Konsep Ekonomi Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang informan dapat diketahui bahwa dalam strategi penjualan, proses transaksi jual beli merupakan hal yang penting untuk menarik konsumen. Untuk terus meningkatkan kualitas penjualan, para pengrajin celengan gerabah ini sebagian besar sudah menerapkan konsep ekonomi Islam dalam usahanya, seperti menghindari transaksi-transaksi berbau riba dan penipuan, para pengrajin celengan gerabah ini sebagian besar juga telah menerapkan konsep keadilan dalam Islam yaitu dari segi harga yang dijual tidak berbeda baik konsumen lokal maupun non lokal. Para pengrajin celengan gerabah juga menerapkan konsep khiyar apabila selama transaksi jual beli ada kesalahan atau terdapat kecacatan maka pembeli berhak melanjutkan atau membatalkan jual beli.

Walaupun masih terbilang sangat sedikit, namun beberapa penjual kerajinan celengan gerabah juga sudah mulai mengikuti perkembangan zaman dengan cara melakukan promosi dan melakukan penjualan *online* melalui sosial media seperti *Whatsapp* dan *Facebook*. Beberapa juga dibantu oleh orang lain untuk menggunakan media *online* untuk memasarkan hasil kerajinan celengan gerabah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan media *online* dalam jual beli, selain itu selama usaha kerajinan ini berjalan sangat jarang ada pelatihan ataupun seminar dari dinas terkait untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pengrajin dalam menjalankan usaha mereka.

3. Kendala Pengrajin Celengan Gerabah di Desa Panggung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Mempertahankan Eksistensi Usahanya

a. Penjualan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang informan, yang menjadi kendala utama dalam usaha kerajinan celengan gerabah ini adalah dari segi penjualan yang tidak menentu. Hal ini diakibatkan penjualan yang ramai hanya pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari-hari libur atau peringatan besar seperti hari haul Guru Sekumpul atau raya Idul Fitri dan Idul Adha, yang mana biasanya banyak pemudik yang melintas karena Desa Panggung sendiri merupakan desa yang berada dilintas provinsi.

Pada momen itu biasanya banyak pemudik yang membeli kerajinan celengan gerabah untuk dijadikan sebagai oleh-oleh. Celengan yang banyak terjual biasanya yang berukuran kecil hingga sedang, jarang ada membeli ukuran besar karena pemudik akan kesulitan untuk membawanya. Karena hanya ramai di waktu-waktu tertentu maka diluar daripada itu penjualan tidak menentu dan sebagian besar pengrajin celengan gerabah juga memiliki keterbatasan dalam menggunakan media penjualan *online* sehingga itu juga menjadi kendala, akibatnya para pengrajin celengan gerabah tidak bisa berbuat apa-apa dan pada akhirnya memilih penghasilan lain sebagai penghasilan utama mereka.

#### b. Pesaing

Seiring dengan perkembangan zaman banyak pesaing usaha sejenis yang bermunculan. Pada dasarnya celengan gerabah ini juga masih banyak peminatnya karena perbedaan celengan gerabah ini terletak pada nilai seninya dibandingkan celengan jenis lain, namun tentu saja sedikit banyaknya kehadiran produk sejenis juga cukup berpengaruh. Seperti jenis-jenis celengan berbahan kaleng aluminium atau plastik yang tentu juga banyak diminati karena bahannya yang ringan dan memiliki berbagai bentuk.

Selain kendala pesaing dari banyaknya penjualan produk sejenis, menurut wawancara terhadap informan, banyaknya bermunculan sesama pengrajin celengan gerabah di Desa Panggung setiap tahunnya juga menjadi kendala bagi pengrajin celengan gerabah lain dan berakibat pada penjualan. Pasalnya hal ini membuat mereka kembali memutar otak agar pembeli tetap tertarik pada jualan mereka agar usaha kerajinan celengan gerabah mereka tetap terus bertahan kedepannya.